

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014–2016

Feny Dian Pratiwi¹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita² Muchamad Taufiq³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
 fenydianpratiwi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur listing perusahaan terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive* dengan kriteria-kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Logaritma Natural (Ln) berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Sedangkan umur listing perusahaan dengan perhitungan lamanya perusahaan listing di BEI tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Listing, *Voluntary Disclosure*

Abstract

The purpose of this study to determine the effect of firm size, profitability, and the age of listing the company on *voluntary disclosure* the company's food and beverage manufacturing sector listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2016. The sampling technique used in this research is *purposive sampling* with certain criteria. The population in this study were 15 companies manufacturing food and beverage sector listed on the Stock Exchange in 2014-2016. The sample in this study as many as 11 companies manufacturing food and beverage sector listed on the Stock Exchange. The data in this study were multiple linear regression. These results indicate that the size of the company measured using Natural logarithm (Ln) effect on *voluntary disclosure*. Profitability is measured using the *Return On Asset* (ROA) effect on *voluntary disclosure*. While the age of company listings by calculating the length of companies listing on the Stock Exchange has no effect on *voluntary disclosure*.

Keywords: Company Size, Profitability, Age Listing, *Voluntary Disclosure*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Taufiq, 2017:13). Perusahaan yang sudah *Go Public* akan didaftarkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek adalah tempat atau sarana media penawaran jual beli efek (surat berharga) seperti saham dan obligasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya investor. Investor dapat berinvestasi diberbagai perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan dan diperdagangkan di pasar modal. Bursa Efek harus mengawasi dan mengatur tata cara perdagangan efek melalui peraturan yang ada di Bursa Efek agar dapat berjalan dengan teratur, aman, dan efisien. Instrumen-instrumen yang diperdagangkan di Bursa Efek meliputi saham, obligasi, waran, bukti *right*, dan obligasi konversi. Harga yang ada di Bursa Efek ditentukan oleh permintaan dan penawaran sekuritas. Penjual dan pembeli yang akan melakukan transaksi di Bursa Efek harus menghubungi pialang. Pialang merupakan seorang atau perusahaan yang bertindak sebagai perantara jual beli efek yang diterbitkan perusahaan. Pialang dapat menjual atau membeli efek untuk atas nama perusahaan itu sendiri yang merupakan bagian dari investasi portofolio mereka. Perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa sektor dan subsektor, diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa subsektor diantaranya meliputi sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor industri barang konsumsi. Terdapat subsektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya adalah makanan dan minuman (*food and beverage*), kosmetik, rokok (*tobacco manufacture*), dan farmasi (*pharmaceutical*). Perusahaan sektor konsumsi atau makanan dan minuman menjadi peluang untuk tumbuh dan berkembang di pasar bisnis. Barang konsumsi menjadi sangat penting bagi

perekonomian, dibutuhkan banyak sumber daya termasuk sumber daya manusia dalam proses produksi barang konsumsi. Perusahaan yang terdaftar di BEI cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya. Perusahaan sektor makanan dan minuman harus meningkatkan profitabilitasnya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Pilihan investasi di perusahaan konsumsi bisa menjadi alternatif bagi investor yang ingin berinvestasi.

Laporan keuangan sangat berperan penting dalam suatu perusahaan yakni sebagai alat mengkomunikasikan mengenai posisi keuangan perusahaan baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Fahmi (2015:2) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen seperti kreditur, pemerintah, pemasok, konsumen, dan masyarakat lainnya untuk mendapatkan informasi tentang manajemen perusahaan. Laporan keuangan tahunan menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan maupun kinerja perusahaan kepada pemegang saham, kreditur, dan stakeholders atau calon stakeholders lainnya. Pemegang saham adalah bagian dari stakeholders yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan, informasi tersebut menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Perusahaan berdiri dengan harapan dapat memperoleh laba sebanyak-banyaknya sehingga berkembang dan bertahan jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Hendi dan Feronica (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya perusahaan dan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:226). Investor membutuhkan informasi tersebut dengan melihat laporan keuangan yang dibuat perusahaan untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Perusahaan akan menyediakan informasi lebih banyak dan komprehensif dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan banyaknya jumlah sumber dana eksternal perusahaan yang didapatkan. Investor membutuhkan informasi keuangan yang dan memadai serta dapat dipercaya dalam menentukan strategi. *Disclosure* merupakan bagian dari pelaporan keuangan (Suwardjono, 2008:578). Pengungkapan terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Tidak semua informasi yang disediakan oleh perusahaan diwajibkan untuk diungkapkan, karena merupakan keleluasaan manajemen perusahaan itu sendiri dalam mengungkapkannya. Pengungkapan tersebut disebut juga dengan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). Informasi yang diungkapkan dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan. Pengungkapan akan mengalami perkembangan seperti dalam pengaruh ekonomi, sosial budaya, peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang, teknologi, dan kepemilikan perusahaan.

Para investor memerlukan *voluntary disclosure* karena pengungkapan wajib saja tidak mencukupi dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Voluntary disclosure* laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, tetapi yang diungkapkan oleh perusahaan tidak semua sama dikarenakan terdapat faktor tertentu seperti perbedaan karakteristik dari setiap perusahaan-perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur listing perusahaan pada *voluntary disclosure*. Dengan cara membandingkan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari perusahaan. Hery (2015:3), "laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan." Kasmir (2012:7), "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu." Sedangkan Yadiati (2007:52), "laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya".

Disclosure

Disclosure (pengungkapan) merupakan pengeluaran informasi yang disajikan tidak disembunyikan atau tidak ditutupi. Ghazali dan Chariri (2014:407) berpendapat bahwa *disclosure* adalah tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, apabila dikaitkan dengan laporan keuangan *disclosure* merupakan penyajian informasi laporan keuangan mengenai hasil aktifitas suatu

unit usaha perusahaan yang bermanfaat serta harus lengkap dan jelas agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suwardjono (2008:579) menyebutkan bahwa *disclosure* dimaknai sebagai penyedia informasi yang disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal. *Disclosure* dibagi menjadi dua, yakni *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). *Mandatory disclosure* adalah pengungkapan minimum sesuai dengan peraturan yang berlaku (Paramita, 2012). Bagi perusahaan yang telah *go public* yang telah terdaftar di BEI wajib mengungkapkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara berkala.

Tujuan *disclosure* secara umum adalah menyajikan informasi untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang berkepentingan, tujuan lain dari pengungkapan dibagi menjadi 3 (tiga) meliputi tujuan melindungi, tujuan informatif, tujuan kebutuhan khusus (Suwardjono, 2008:580). Tujuan melindungi disini dimaksudkan melindungi perlakuan manajemen yang kurang adil dan terbuka. Tujuan informatif artinya menyediakan informasi yang sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu sehingga dapat membantu keefektifan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan tujuan kebutuhan khusus merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif, artinya apa yang harus diungkapkan dan dibatasi dengan manfaat bagi pemakai dan informasi tertentu harus dilaporkan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan.

Voluntary Disclosure

Voluntary disclosure merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya secara relevan sebagai tambahan informasi tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Paramita, 2102). Tersedianya informasi oleh manajemen perusahaan dalam *voluntary disclosure*, tingkat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang ditetapkan dapat diarahkan ke tingkat wajar atau tidak perlu penuh. Dengan tersedianya informasi oleh manajemen perusahaan dalam pengungkapan sukarela, tingkat pengungkapan wajib yang ditetapkan dapat diarahkan ke tingkat wajar atau tidak perlu penuh.

Voluntary disclosure dalam manajemen perusahaan bebas memberikan informasi akuntansi lainnya yang relevan guna dalam mendukung pengambilan keputusan serta dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan informasi akuntansi secara *voluntary disclosure* (sukarela) apabila manfaat yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang telah dikeluarkan. Yulianti dalam Suta dan Laksito (2012) mengemukakan perusahaan yang melakukan *voluntary disclosure* secara luas akan lebih banyak menarik perhatian para investor. Para investor akan mengetahui informasi akuntansi lebih banyak mengenai perusahaan tersebut dan dapat mengambil keputusannya dalam investasi.

Ukuran Perusahaan

Suta dan Laksito (2012) dalam jurnal yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari kecil besarnya modal dan sumber daya yang digunakan, total aset yang dimiliki, serta laba perusahaan yang diperoleh. Semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam pada perusahaan. Perusahaan besar akan menyediakan informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, sebab perusahaan besar lebih berpengalaman dalam pengungkapan informasi (Paramita, 2012).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hanafi dan Halim (2009:157) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Sedangkan Hery (2015:226) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya. Fahmi (2014:68) mengemukakan pengertian profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang menunjukkan besar kecilnya laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Umur Listing Perusahaan

Umur listing perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan yang telah lama listing di Bursa Efek Indonesia (Aulya dkk, 2015). Semakin lama umur listing perusahaan akan semakin luas informasi mengenai pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan yang umur listingnya lebih pendek. Dalam penelitian ini, pengukuran umur listing yang digunakan sama dengan penelitian yang

dilakukan Wardani (2012) yaitu tahun pengamatan/penelitian dikurangi tahun pertama kali perusahaan terdaftar di perusahaan BEI. Semakin lama umur perusahaan tentunya perusahaan tersebut memiliki banyak pengalaman dalam memberikan informasi yang berhubungan pengungkapan laporan keuangan agar tetap berkembang dan maju dalam menjalankan usahanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan menekankan pada pengujian teori dan data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur listing perusahaan, dan *voluntary disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal yang merupakan laporan keuangan yang telah di audit dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BEI periode 2014 sampai dengan 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Terdapat (15) perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2014-2016. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang tepat dengan kriteria berikut ini:

1. Perusahaan manufaktur yang masuk kategori makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut dalam satuan rupiah di idx.co.id selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan mengalami laba dan tidak mengalami kerugian pada tahun pengamatan.
4. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami delisting selama tahun pengamatan.

Tabel
Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang masuk kategori makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.	15
2.	Perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut dalam satuan rupiah di idx.co.id selama tahun pengamatan.	(1)
4.	Perusahaan mengalami kerugian pada tahun pengamatan.	(2)
5.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami delisting selama tahun pengamatan.	(1)
Sampel Terpilih		11

Definisi Operasional Variabel

Voluntary Disclosure (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan *voluntary disclosure* yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sukarela. *Voluntary disclosure* dapat dilihat dari tingkat kelengkapan *disclosure*.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Keterangan: n = jumlah skor pengungkapan yang diungkap
k = jumlah skor maksimum yang dianjurkan
skor maksimum yang digunakan = 140

Ukuran Perusahaan(X_1)

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan diproksi dengan nilai logaritma dari total aset dalam satuan rasio atau persen. Pengukuran ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset, sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Logarithm natural (Ln) of Total assets}$$

Profitabilitas(X_2)

Profitabilitas adalah cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan *total asset* perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dengan menggunakan total aset (kekayaan) perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset, maka rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Umur Listing Perusahaan(X_3)

Umur listing perusahaan adalah pengelompokan perusahaan yang telah lama listing di Bursa Efek Indonesia, semakin lama umur perusahaan tentunya perusahaan tersebut memiliki banyak pengalaman dalam memberikan informasi yang berhubungan pengungkapan laporan keuangan.

$$\text{Umur} = \text{Tahun Pengamatan} - \text{Tahun Awal Listing di BEI}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis secara parsial. Analisis regresi berganda yaitu model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada umumnya model regresi berganda dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$(Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e)$$

Keterangan:

- Y = nilai variabel dependen (*voluntary disclosure*)
- α = konstanta
- b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi
- X_1 = ukuran perusahaan
- X_2 = profitabilitas
- X_3 = umur listing perusahaan
- e = kesalahan pengganggu (*error terms*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan deskripsi variabel independen dan dependen secara statistik. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	33	12.71	18.34	15.1439	1.56201
Profitabilitas	33	0.02	0.43	0.1206	0.09578
Umur Listing	33	4	32	19.45	7.746
Voluntary Disclosure	33	0.12	0.31	0.2215	0.07211

Sumber : *Output SPSS 16* (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 33 data, yang merupakan jumlah sampel selama tahun penelitian 2014 sampai dengan 2016. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 12,71 yang dimiliki pada perusahaan Sekar Laut Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 18,34 yang dimiliki pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. Rata-rata tingkat ukuran perusahaan selama tahun penelitian sebesar 15.1439 dengan tingkat standar deviasi sebesar 1.56201. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.02 yang dimiliki pada perusahaan Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0.43 yang dimiliki pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016. Tingkat rata-rata ukuran perusahaan selama tahun penelitian sebesar 19.45 dengan tingkat standar deviasi sebesar 0.09578. Variabel umur listing perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 4 yang dimiliki pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 32 yang dimiliki pada perusahaan Delta Jakarta Tbk pada tahun 2016. Rata-rata tingkat ukuran perusahaan selama tahun penelitian sebesar 15.1439 dan tingkat standar deviasi sebesar 7.746. Sedangkan variabel *voluntary disclosure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.12 yang dimiliki pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.31 yang dimiliki pada perusahaan Sekar Laut Tbk pada tahun penelitian 2014 sampai dengan 2016. Tingkat rata-rata ukuran perusahaan selama tahun penelitian sebesar 0.2215 dengan tingkat standar deviasi sebesar 0.07211.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *normal probability plot* dan *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dikatakan bahwa data residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas

	<i>unstandardized Residual</i>
N	33
Kolmogorov-Smirnov Z	0,702
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,708

Sumber : *Output SPSS 16* (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan nilai sig.= 0,708 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel
Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,903	1,107	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,938	1,066	Tidak terjadi multikolinearitas
Umur Listing Perusahaan	0,891	1,123	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : *Output SPSS 16* (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur listing memiliki nilai *tolerance* yang sama lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang sama kurang dari 10 yang artinya kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian dalam uji *glejser* apabila nilai signifikansinya diatas 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Hasil uji *glejser* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Glejser

Variabel	T hitung	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	-0,620	0,540	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	-0,833	0,412	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Umur Listing	0,129	0,899	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : *Output SPSS 16* (Data diolah penulis, 2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,540. Nilai signifikansi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,412. Sedangkan nilai signifikansi variabel umur listing (X3) sebesar 0,899. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas karena nilai signifikansi variabel dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur listing perusahaan lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Klasifikasi pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,486 ^a	0,236	0,157	0,06619	2,435

Sumber : *Output SPSS 16* (Data diolah penulis, 2018)

Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai d_L 1,2576 dan nilai d_U 1,6511. Nilai $4-d_U$ 2,7424 dan nilai $4-d_L$ 2,3489. Nilai DW hitung sebesar 2,435 lebih besar dari 1,6511 dan lebih kecil dari 2,7424 artinya model regresi dinyatakan tidak ada autokorelasi, karena telah memenuhi $du < d < 4-du$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel uji *coefficient* berdasarkan output SPSS terhadap variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,524	0,133		3,929	0,000
	Ukuran Perusahaan	-0,018	0,008	-0,392	-2,295	0,029
	Profitabilitas	-0,274	0,126	-0,364	-2,171	0,038
	Umur Listing Perusahaan	0,000	0,002	0,024	0,138	0,891

Sumber : *Output SPSS 16* (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan hasil uji model regresi linier berganda persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$Y = 0,524 - 0,018X_1 - 0,274X_2 + 0,000X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi liner berganda pada tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta menunjukkan bahwa jika nilai variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur listing perusahaan bernilai nol atau konstan maka nilai *voluntary disclosure* sebesar 0,524.
- Koefisien regresi X_1 bernilai negatif sebesar -0,018 artinya setiap kenaikan 1 ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan terhadap *voluntary disclosure*.
- Koefisien regresi X_2 bernilai negatif sebesar -0,274 artinya setiap kenaikan 1 profitabilitas akan menyebabkan penurunan terhadap *voluntary disclosure*.
- Koefisien regresi X_3 bernilai positif sebesar 0,000 artinya setiap kenaikan 1 umur perusahaan akan menyebabkan peningkatan terhadap *voluntary disclosure*.

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji t statistik ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel6
Uji t

Variabel	t hitung	Nilai Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-2,295	0,029	Signifikan
Profitabilitas	-2,171	0,038	Signifikan
Umur Listing Perusahaan	0,138	0,891	Tidak Signifikan

Sumber : *Output SPSS 16* (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat dihasilkan penjelasan sebagai berikut ini:

1) Hipotesis 1 (H_1)

Pengujian variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural (Ln) berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Berdasarkan tabel uji t di atas menjelaskan bahwa untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029, nilai ini dibawah nilai $\alpha = 0,05$ artinya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

2) Hipotesis 2 (H_2)

Pengujian variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Berdasarkan tabel uji t di atas menjelaskan bahwa untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038, nilai ini dibawah nilai $\alpha = 0,05$ artinya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

3) Hipotesis 3 (H_3)

Pengujian variabel umur listing perusahaan yang diukur dengan lamanya listing perusahaan di BEI tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Berdasarkan tabel uji t di atas menjelaskan bahwa untuk variabel umur listing diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,891, nilai ini diatas nilai $\alpha = 0,05$ artinya menunjukkan bahwa umur listing perusahaan tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Voluntary Disclosure*

Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari kecil besarnya modal dan sumber daya yang digunakan, total aset yang dimiliki, serta laba perusahaan yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Hasil pengujian ini dapat membuktikan bahwa pengajuan hipotesis yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang lebih tinggi cenderung melakukan *voluntary disclosure*. *Voluntary disclosure* yang dilakukan perusahaan dipengaruhi tingkat besar kecilnya perusahaan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan maka akan semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Suta dan Laksito (2012) dan Wardani (2012) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Voluntary Disclosure*

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas berguna bagi perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan seperti pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak lainnya yang berkepentingan dengan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Hasil pengujian ini dapat membuktikan bahwa pengujian hipotesis yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* dikarenakan tingkat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) perusahaan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Hendi dan Feronica (2017) yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Desiyanto dan Fitriyani (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan cenderung akan melakukan *voluntary disclosure* secara lebih luas, dengan hal ini disebabkan karena perusahaan ingin meyakinkan kepada khususnya investor bahwa jika perusahaan berada pada posisi kinerja yang bagus.

Pengaruh Umur Listing Perusahaan Terhadap *Voluntary Disclosure*

Umur listing perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. Semakin lama umur perusahaan tentunya perusahaan tersebut memiliki banyak pengalaman dalam memberikan informasi yang berhubungan pengungkapan laporan keuangan agar tetap berkembang dan maju dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini menunjukkan umur listing tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Hasil pengujian ini tidak dapat membuktikan bahwa pengujian hipotesis yang menunjukkan umur listing berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Aulya dkk (2015) yang menyebutkan bahwa umur listing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Dengan demikian, perusahaan yang berumur tua tidak dapat dikatakan akan lebih banyak berpengalaman dalam memberikan informasi atau lebih berpengalaman dalam hal pengungkapan, namun perusahaan yang telah lama listing di BEI akan lebih memahami informasi tambahan yang menarik bagi minat investor. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Murni (2016) yang menyebutkan bahwa umur listing tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, dikarenakan yang mendasari hasil penelitian tersebut adalah kemajuan teknologi, perusahaan yang berusia muda apabila sudah difasilitasi teknologi yang canggih, pengungkapan informasinya akan berkembang dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive* dengan kriteria-kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dengan sampel terpilih dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*
- Profitabilitas berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.
- Umur listing perusahaan tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Saran

- Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul mengenai *voluntary disclosure* diharapkan menggunakan variabel lain yang diduga berpengaruh. Tidak hanya itu penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mencari perusahaan dibidang lain atau tidak hanya memilih pada satu sektor perusahaan manufaktur.
- Item-item *voluntary disclosure* dalam penelitian ini hanya mengacu pada satu penelitian saja, yaitu penelitian Paramita (2012). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan penafsiran peneliti-peneliti sebelumnya serta mencari tahu mengenai item-item dan skor maksimum yang digunakan pengungkapan sukarela yang terbaru.
- Bagi perusahaan-perusahaan diharapkan melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan (*annual report*) lebih luas, detail dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2011. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi (Edisi 2)*. BPFE: Yogyakarta.
- _____. 2015. *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.
- Anoraga, Pandji. Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aulya, Duroriyatul. Sutono dkk. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Listing Terhadap *Voluntary Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Seminar and Call For PaperMADIC (Management Dynamics Conference)*, 7 Oktober 2015.
- Desiyanto, Bobby. Pipin Fitriarsi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2013. *Naskah Publikasi*. Prodi Akuntansi, STIE Madani Balikpapan.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2014. *Analisis kinerja keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam. Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi-Internasional Financial Reporting System (IFRS) Edisi 4*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal Edisi 2*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STM YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi-Edisi Revisi 2011*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Hendi. Feronica. 2017. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Global Financial Accounting* Vol. 1 No. 1, Agustus 2017.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service: Yogyakarta.
- Jery. 2014. *Controllershipe: Knowledge and Management Approach*. PT Grasindo: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Maharani, Luh Gede Putri. I G A N Budiasih. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas pada Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Univeraitas Udayana* Vol. 14, 1 Januari 2016: 34-52.
- Murni, Yetty. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kelengkapan Sukarela Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perbankandi Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. 2012. Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal WIGA* Vol. 2 No 2, September 2012 ISSN 2088-0944.
- Prastowo, Dwi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. STIM YKPN: Yogyakarta.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko. Lana Sularto. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Sastra, Arsitek & Sipil)* Vol. 2, 21-22 Agustus 2007 ISSN 1858-2559.
- Suta, Anita Yolanda. Herry Laksito. Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi Diponegoro* Vol. 1 No. 1 2012.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Taufiq, Muchamad. 2017. *Aspek Hukum Dalam Ekonomi*. Media Nusa Creative: Malang.
- Wardani, Rr Puruwita. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 14 No. 1, Mei 2012.
- Wijayanti, Sandy. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela*. Skripsi. Universitas Jember: Jember.
- www.idx.co.id
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Peraturan Perundang-Undangan. *Undang-undang RI Nomor 40 Tahun 2007* tentang Perseroan Terbatas.
- _____. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.04/2016* tentang Perizinan Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Perdagangan Efek.